



Analisis Dampak Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Berkelanjutan di Pasar Bawang Merah Sukomoro, Nganjuk

Irsya Julia Noer Arista^{1*}, Abdur Rohman²

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 230721100015@student.trunojoyo.ac.id^{1*}, abdur.rohman@trunojoyo.ac.id²

Alamat: Jalan Raya Telang, PO BOX 2, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi email: irsyaaarista037@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the environmental impact of daily activities at the Sukomoro Red Onion Market, Nganjuk, and to formulate a sustainable environmental management strategy. The market is an important trading center for local farmers, but dense trading activities have the potential to cause significant environmental impacts. This study uses direct observation methods to identify sources of environmental impacts, as well as analysis of related documents to assess the effectiveness of existing policies. The results of the study indicate that market activities have an impact on air quality, waste management, and noise. Air pollution is caused by vehicle emissions and organic waste, while suboptimal waste management results in additional pollution. The proposed strategic recommendations include more effective waste management, increasing public awareness through education, and implementing renewable energy to reduce environmental impacts. By implementing this strategy, it is hoped that the market can operate more environmentally friendly and sustainable, providing benefits to the surrounding community and maintaining the ecosystem. With this research, it is hoped that it can be a lesson for market managers and authorities in formulating better policies to maintain environmental sustainability.

Keywords: Environmental Impact, Sustainable Environmental Management, Red Onion Market, Sukomoro, Nganjuk

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis suatu dampak pada lingkungan dari aktivitas sehari-hari di Pasar Bawang Merah Sukomoro, Nganjuk, serta merumuskan strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Pasar tersebut merupakan pusat perdagangan penting bagi petani lokal, namun aktivitas perdagangan yang padat berpotensi menyebabkan dampak lingkungan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung guna untuk mengidentifikasi suatu sumber dampak pada lingkungan yang ditimbulkan, serta analisis dokumen terkait untuk menilai efektivitas kebijakan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas di pasar berdampak pada kualitas udara, pengelolaan limbah, dan kebisingan. Pencemaran udara disebabkan oleh emisi kendaraan dan limbah organik, sedangkan pengelolaan limbah yang belum optimal mengakibatkan pencemaran tambahan. Rekomendasi strategis yang diusulkan mencakup pengelolaan limbah yang lebih efektif, peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi, dan penerapan energi terbarukan untuk mengurangi dampak lingkungan. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pasar dapat beroperasi lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar serta menjaga ekosistem. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu pelajaran untuk pengelola pasar serta pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Dampak Lingkungan, Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan, Pasar Bawang Merah, Sukomoro, Nganjuk)

1. LATAR BELAKANG

Pasar merupakan suatu tempat yang digunakan untuk bertemu para penjual dengan pembeli yang melakukan suatu transaksi baik barang maupun jasa. Pasar adalah suatu mekanisme yang mengenai terjadinya pertukaran barang atau jasa secara alamiah dan sudah terjadi sejak pertama kali peradaban pada manusia. Berdasarkan syariat Islam, pasar sangat memiliki peran penting dalam hal perekonomian, pasar sudah ada sejak pada zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, pasar menjadi salah satu sunatullah yang sudah

dilakukan selama berabad-abad.¹ Pengertian pasar tradisional merupakan pasar dibangun dan dikelola pada pihak pemerintah, swasta, koperasi serta swadaya masyarakat setempat pada suatu tempat untuk usaha yang berupa toko, kios, los dan tenda, ataupun yang lainnya, yang dijalani oleh para pedagang atau penjual kecil menengah, dalam skala usaha yang kecil dan modal yang kecil, serta adanya proses transaksi jual beli dengan tawar menawar.²

Pasar tradisional bawang merah yakni tempat untuk bertemu para penjual dengan pembeli yang bertujuan untuk melakukan suatu transaksi bawang merah. Bawang Merah adalah sejenis sayuran rempah-rempah yang digunakan untuk dikonsumsi oleh setiap orang. Bawang merah merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor hortikultura yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini termasuk bahan pangan utama yang sulit digantikan karena permintaannya terus mengalami peningkatan.³ Sebagian besar dunia juga mengkonsumsi rempah sejenis bawang merah, selain itu penduduk juga mengkonsumsi bawang merah akan tetapi masih sangat terbatas, sehingga pada kondisi tersebut data dunia mengenai bawang merah sangat jarang untuk dijumpai.⁴

Pasar tradisional juga mempunyai peran penting dalam ekonomi Indonesia, terutama sebagai fokus utama untuk kegiatan ekonomi di antara kelas bawah. Dengan waktu dan persaingan dari pasar modern, banyak pasar tradisional telah mengurangi kualitas dalam infrastruktur dan manajemen. Salah satunya adalah dampak dari perkembangan teknologi saat ini. Pasar tradisional terpapar ke supermarket, bisnis yang nyaman, department store dan modernisasi untuk menjadi berbagai kenyamanan, cahaya dan keamanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Terlepas dari kenyataan situasi pasar Indonesia, masyarakat percaya bahwa pasar tradisional terkait erat dengan lokasi perdagangan yang berlokasi buruk, tidak terorganisir dengan baik, kotor, dan seringkali penuh sesak selama musim hujan. Dan komunitas itu sendiri memiliki persepsi bahwa tempat itu penuh dengan lumpur. Lokasi yang rentan terhadap pencurian dapat dikaitkan tidak hanya dengan lokasi lain, tetapi juga ke tempat yang terlalu padat dan tidak sehat. Visualisasi ini berarti bahwa orang kurang tertarik pada keberadaan pasar tradisional. Melihat situasi ini, kita tidak dapat melihatnya dari berbagai perspektif yang memungkinkan Indonesia menjadi ceroboh tanpa membentuk tatanan sosial dan terlibat dalam kebangkitan pasar tradisional, biasanya

¹ Wijaya, T. (2020). Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 1-16.

² Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2).

³ Anees, R. A. S., Khoirani, N. M., Annisa, S. F. P., & Rusyda, H. A. (2022). Peramalan Harga Bawang Merah Di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan Dengan Metode Arima. *Jurnal Agribisnis*, 24(2), 274-287.

⁴ Deperiky, D., & Santosa, R. A. H. (2019). Sinergi Supply Chain Yang Efektif: Literature Review Agroindustri Bawang Merah Di Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 29(2).

manajer pasar, dealer, dan masyarakat. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk menyediakan dana dan rencana proyek, tetapi pengecer dan masyarakat diharapkan terlibat dalam meningkatkan kebersihan dan menjaga ketertiban pasar. Regenerasi adalah bentuk tanggung jawab Kementerian Perdagangan Indonesia⁵

Pada dasarnya, pasar modern dan pasar tradisional memiliki keunggulan masing-masing dengan segmentasi pasar yang berbeda. Di pasar tradisional, interaksi tawar-menawar harga masih sering terjadi, sehingga menciptakan hubungan yang lebih dekat secara personal dan emosional antara penjual dan pembeli. Hal ini sulit ditemukan di pasar modern karena harga barang umumnya sudah tetap dan tercantum dalam label harga. Salah satu kelebihan pasar modern dibandingkan pasar tradisional adalah kemampuannya menjalin kerja sama dengan pemasok besar dalam jangka waktu yang relatif lama. Kerja sama ini memungkinkan pasar modern meningkatkan efisiensi melalui skala ekonomi yang lebih besar. Selain itu, pasar modern juga menerapkan berbagai strategi harga, seperti pemotongan harga dan diskriminasi harga berdasarkan waktu. Strategi non-harga lainnya meliputi penggunaan iklan, jam operasional yang lebih panjang, layanan pembelian paket, serta fasilitas parkir gratis.⁶

Pasar tradisional Bawang Merah Sukomoro, Nganjuk, sebagai salah satu pusat perdagangan bawang merah terbesar di Indonesia, yang menghasilkan berbagai jenis limbah dan memiliki dampak lingkungan yang harus olah dengan melalui suatu Analisis Dampak pada Lingkungan (AMDAL). Masalah utama yang dihadapi oleh penjual atau pembeli antara lain pencemaran lingkungan akibat limbah organik dari sisa bawang yang membusuk, plastik pembungkus, serta pencemaran air dan udara akibat aktivitas perdagangan dan transportasi.

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis suatu sumber dampak lingkungan disebabkan oleh aktivitas perdagangan di Pasar Bawang Merah Sukomoro, termasuk limbah organik, polusi udara, dan pencemaran air.
2. Menganalisis dampak lingkungan berdasarkan standar AMDAL untuk menilai tingkat risiko terhadap ekosistem sekitar serta efektivitas kebijakan lingkungan yang telah diterapkan.

⁵ Prasojo, Y. R., Muhith, M. R. D., Veriyanto, F. A., Hermawan, L., & Hertati, D. (2024). Systematic Literature Review: Evaluasi Dampak Stakeholder Setelah Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(3), 1301-1317.

⁶ Sarwoko, E. (2008). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 97-115.

3. Menyusun strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan guna memitigasi dampak negatif dari aktivitas pasar melalui pendekatan ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan edukasi pedagang.dan atau *pointers*.

2. KAJIAN TEORITIS

Kebersihan Lingkungan

Kebersihan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh setiap individu, baik dalam lingkungan pribadi maupun lingkungan umum. Menjaga kebersihan bukanlah tanggung jawab satu kelompok saja, melainkan dapat dilakukan oleh setiap individu secara mandiri. Kesadaran seseorang akan pentingnya kebersihan akan memberikan pengaruh positif yang mendorong orang lain untuk turut menjaga kebersihan. Dalam ajaran Islam, kebersihan juga sangat ditekankan, bahkan disebut sebagai sebagian dari iman. Islam sangat memperhatikan aspek kebersihan, sehingga sebelum melaksanakan ibadah sholat, kita diwajibkan untuk berwudhu agar tubuh dalam keadaan bersih dan terhindar dari najis.⁷

Masalah kebersihan lingkungan sangat berkaitan erat dengan budaya hidup sehat. Kebersihan lingkungan bahkan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kedisiplinan seseorang dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat. Lingkungan yang bersih hanya dapat tercipta apabila masyarakat memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan pengetahuan, kesadaran, serta kedisiplinan pribadi. Selain itu, kebiasaan hidup bersih dan tertib merupakan hasil dari proses panjang pembentukan nilai-nilai, baik yang bersumber dari budaya maupun ajaran agama.⁸

Kondisi kebersihan di pasar tradisional sangat dipengaruhi oleh keberadaan sampah di sekitarnya. Sampah yang berserakan, tidak tertata, dan belum dikelola secara optimal sering menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat terhadap pasar tradisional, seperti anggapan bahwa pasar tersebut kumuh, kotor, semrawut, berbau tidak sedap, dan dipenuhi sampah di berbagai sudut. Persepsi negatif ini seharusnya dapat diubah secara bertahap menjadi lebih positif apabila masyarakat mulai melihat perubahan nyata pada pasar tradisional yang tampil lebih bersih, memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, serta menyuguhkan suasana yang berbeda dari pasar tradisional pada umumnya. Pengelolaan

⁷ Huzaimah, S., & Ardelia, A. S. Kurangnya Kesadaran Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan Pasar Tradisional Di Kota Pontianak Studi Kasus Pasar Flamboyan.

⁸ Chandra, D. (2018). Partisipasi Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *Jurnal Buana*, 2(5), 441-448.

sampah yang baik, yang menciptakan lingkungan yang bersih dan indah, merupakan salah satu solusi penting dalam mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional.⁹

Dampak Lingkungan

Kehidupan pada manusia dengan semua jenis kegiatannya pasti tidak terhindar dari adanya sampah, dikarenakan sampah adalah terjadi yang disebabkan dari suatu kegiatan dari manusia yang berasal dari hasil alamiah maupun organisme. Dengan seiring berjalannya waktu, banyak menyebabkan penumpukan sampah dengan macam-macam jenis, seperti sisa produksi sampah rumah tangga ataupun sampah yang berupa sisa pembuangan limbah yang dihasilkan oleh pabrik dengan terkandung suatu zat-zat kimia berbahaya sejenis Fluor, Clorida, Broida ataupun Iodida. Salah satu sumber utama penyumbang sampah dalam kehidupan sehari-hari adalah pasar tradisional. Pasar tradisional sendiri merupakan fasilitas umum yang memiliki peran penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.¹⁰ Permasalahan sampah masih selalu ada menjadi isu pada persoalan di tengah masyarakat yang kurang akan memiliki kesadaran pada lingkungan sekitar. Kurangnya akan disiplinan dalam menjaga kebersihan menyebabkan kondisi yang kurang sehat yang disebabkan penumpukan sampah. Kondisi lingkungan yang tidak bersih akan menimbulkan bau yang tidak sedap, keberadaan lalat yang saling berterbangan, serta berbagai macam gangguan penyakit. Hal tersebut juga membuat peluang terjadinya pencemaran lingkungan dan penurunan pada nilai estetika dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku membuang sampah sembarangan tidak mengenal akan latar belakang tingkat maupun status sosial. Keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari ulah manusia yang sering kali membuang sampah sembarangan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan yang menjadi faktor utama yang menyebabkan masalah ini, ditambah lagi dengan minimnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak dari mereka belum memahami bahaya serius yang dapat ditimbulkan jika lingkungan tidak dijaga dengan baik.

Masalah sanitasi di lingkungan pasar tradisional mencakup pembuangan sampah yang tidak sesuai tempat, terbatasnya ketersediaan air bersih, fasilitas mandi, cuci, kakus (MCK) yang belum memadai, serta adanya risiko kontaminasi dari berbagai hewan pembawa

⁹ Sawitri, L. D. (2018). Kepuasan Pelanggan Terhadap Administrasi Lingkungan Ditinjau Dari Kebersihan Pasar Tradisional Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 135-153.

¹⁰ Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308-316.

penyakit seperti tikus dan lalat.¹¹ Salah satu contoh nyata dari kebiasaan buruk ini ialah dengan pembuangan sampah ke sungai. Akibatnya, kawasan di sekitar sungai menjadi sangat kotor, dipenuhi tumpukan sampah, diserang lalat, tikus, nyamuk, serta menimbulkan bau menyengat yang mengganggu. Ironisnya, kebiasaan ini dilakukan oleh hampir semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan akan rendahnya pada pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.¹²

Selain sampah, pencemaran pada lingkungan lain yang sering dijumpai di pasar tradisional ialah pencemaran pada udara. Pencemaran udara salah satu bagian dari pencemaran lingkungan fisik, selain pencemaran air dan tanah. Udara merupakan suatu kebutuhan utama untuk kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi. Proses pada metabolisme makhluk hidup tidak dapat berlangsung tanpa adanya oksigen yang ada pada udara. Setiap orang dewasa membutuhkan sirkulasi udara minimal 33 meter persegi per jam. Akan tetapi, di lingkungan pasar tradisional, kualitas udara sering kali menurun yang di akibatkan oleh tercemarnya udara oleh berbagai macam zat pencemar, terutama yang berasal dari sampah ataupun bau yang tidak sedap. Udara mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan. Bersama air, udara menjadi faktor utama bagi keberlangsungan kehidupan. Namun, berbeda dengan air yang dapat terlihat, diukur, dan dipilih berdasarkan kebersihannya, udara tidak bisa dibedakan secara kasatmata. Untuk air, manusia bisa memilih mana yang layak minum dan mana yang tidak. Namun, hal serupa tidak berlaku untuk udara yang dihirup sehari-hari.¹³

Pasar mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk tempat distribusi barang dan jasa, pembentukan harga, serta sarana promosi bagi produsen. Selain itu, pasar menjadi arena persaingan antara produsen dalam memperkenalkan hasil produksinya kepada konsumen. Persaingan ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pelanggan serta untuk mendapatkan keuntungan. Pertumbuhan ekonomi, dengan persaingan usaha memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan bisnis yang kompetitif dan sehat. Demokrasi ekonomi

¹¹ Widiastuti, D., & Priyanto, D. (2020). Kondisi Kebersihan Lingkungan Berhubungan Dengan Risiko Penularan Kasus Leptospirosis Di Area Pasar Tradisional. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 199-208.

¹² Panggabean, E. M., Marpaung, R., & Ayuni, S. (2023). Analisis Dampak Limbah Masyarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Pasar Mmtc Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 2(2), 137-140.

¹³ Sulistiani, E. (2024). Fenomena Pencemaran Lingkungan: Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 301-305.

dapat memberikan suatu kesempatan bagi semua pelaku usaha guna ikut serta dalam proses produksi, serta perdagangan dengan prinsip yang adil dan beretika. Dengan menciptakan lingkungan bisnis yang efektif dan efisien, ekonomi pasar dapat beroperasi secara rasional dan berkelanjutan. Namun, jika persaingan usaha tidak dikelola dengan baik, dapat muncul praktik monopoli yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam dunia bisnis. Monopoli dalam sektor ekonomi dapat berdampak negatif dengan menghambat inovasi dan mengurangi pilihan bagi konsumen, meskipun dalam beberapa kondisi tertentu dapat memberikan manfaat jika dikelola secara bijak. Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan, para pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan praktik usaha yang memperhatikan aspek lingkungan. Konsep pasar yang berkelanjutan harus memasukkan pertimbangan ekologis, seperti pengelolaan limbah yang efisien, pengurangan penggunaan bahan yang berpotensi mencemari lingkungan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya alam. Selain itu, produsen dapat mengadopsi prinsip ekonomi sirkular, yaitu dengan mendaur ulang dan menggunakan kembali bahan baku untuk mengurangi limbah dan pencemaran lingkungan. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pasar, pertumbuhan ekonomi dapat berjalan seimbang dengan pelestarian lingkungan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi saat ini maupun mendatang.¹⁴

Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

Implementasi kebijakan pada pengelolaan pasar tradisional bisa berhubungan dengan kebijakan publik yang diterapkan oleh pemerintah setempat. Kebijakan pengelolaan pasar tradisional dapat menjadi suatu bentuk kebijakan publik dalam mengatur dan mengawasi pengelolaan pasar tradisional. Contoh kebijakan publik yang terkait pada pengelolaan pasar tradisional seperti, kebijakan regulasi, kebijakan fasilitasi, kebijakan promosi, dan kebijakan penanganan konflik. Penerapan kebijakan dalam pengelolaan pasar tradisional berperan penting dalam menciptakan kondisi pasar yang lebih bersih, sehat, dan mendukung aktivitas ekonomi para pedagang maupun kenyamanan pengunjung. Meski demikian, setiap kebijakan yang diterapkan perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan yang mungkin ditimbulkan. Berkembangnya ekonomi dan kemampuan pada masyarakat adalah tujuan dari kebijakan pengelolaan pasar tradisional, dengan adanya kebijakan pengelolaan pasar tradisional diharapkan adanya

¹⁴ Firdaus, R. A. (2023). Praktik Pada Pasar Monopoli Dan Monopsoni. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(1), 35-45.

tempat dalam masyarakat menjalankan dan meningkatkan perekonomian di daerahnya dengan kegiatan perekonomian itu masyarakat dapat berkembang dan membuka banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat itu sendiri supaya dapat turut membantu dalam menumbuhkan suatu perekonomian daerahnya. Pelaksanaan kebijakan pada pengelolaan pasar tradisional melibatkan proses yang merumuskan suatu aturan, regulasi, dan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengatasi masalah yang diidentifikasi dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kebijakan tersebut dapat mencakup berbagai aspek seperti regulasi kebersihan, perbaikan infrastruktur, pengembangan kapasitas pedagang, atau program promosi pasar tradisional. Implementasi kebijakan, setelah kebijakan dirumuskan, tahap selanjutnya adalah implementasi kebijakan tersebut. Hal ini melibatkan penerapan aturan, alokasi sumber daya, dan tindakan konkret yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga terkait.¹⁵

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai aktivitas yang berlangsung di Pasar Bawang Merah Sukomoro, Nganjuk, berdampak terhadap lingkungan serta bagaimana strategi pengelolaan berkelanjutan diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di pasar, di mana peneliti mengamati kondisi kebersihan, sistem pengelolaan limbah, serta bagaimana pedagang dan pembeli berinteraksi dalam aktivitas sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang tantangan dan permasalahan lingkungan yang muncul akibat aktivitas di pasar tersebut.

Selain observasi langsung, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen sebagai sumber informasi tambahan. Dokumen yang dikaji mencakup laporan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), kebijakan terkait pengelolaan pasar, serta regulasi yang mengatur aspek lingkungan. Dengan membandingkan kebijakan yang tertulis dengan kondisi di lapangan, penelitian ini dapat menilai sejauh mana peraturan tersebut benar-benar diterapkan dan apakah strategi pengelolaan lingkungan yang ada sudah berjalan efektif.

Setelah semua data terkumpul, hasil observasi dan analisis dokumen dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak lingkungan dari aktivitas pasar serta solusi yang dapat diterapkan. Tujuan dari analisis ini

¹⁵ Sofiani, N., Saputra, T., Syamsir, S., & Frinaldi, A. (2023). Analisa Kebijakan Publik Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 491-497.

adalah untuk mengidentifikasi masalah utama dalam pengelolaan lingkungan pasar dan mencari strategi yang lebih baik agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat dikurangi. Diharapkan, penelitian ini bisa memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola pasar dan pihak terkait agar pengelolaan lingkungan di Pasar Bawang Merah Sukomoro bisa lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Lingkungan

- Kualitas Udara**

Pasar Bawang Merah Sukomoro menjadi pusat aktivitas ekonomi yang padat, dengan lalu lintas kendaraan yang tinggi setiap harinya. Kendaraan pengunjung dan pedagang serta dikarenakan dengan jalan raya, yang disebabkan bahan bakar dapat berkontribusi pada pencemaran di sekitar pasar. Selain itu, sampah organik yang berasal dari barang para pedagang yang membusuk sehingga menyebabkan regulasi lingkungan, dan menyebabkan bau tidak sedap, yang dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan masyarakat di sekitar area pasar.

Dampak dari polusi udara ini tidak hanya dirasakan oleh pengunjung pasar, tetapi juga oleh pedagang yang beraktivitas di tempat tersebut sepanjang hari. Udara yang tercemar berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti iritasi pada mata, gangguan sistem pernapasan, serta peningkatan kemungkinan terkena berbagai penyakit paru-paru dalam jangka panjang. Selain itu, debu yang berlebihan juga dapat mencemari produk yang dijual di pasar, khususnya bahan pangan seperti bawang merah yang diletakkan di tempat terbuka.

Untuk mengurangi dampak negatif terhadap kualitas udara, perlu adanya upaya mengelola dengan lebih baik. Salah satunya ialah dengan membatasi kendaraan berbahan bakar fosil di area pasar dan menyediakan zona khusus untuk kendaraan ramah lingkungan. Selain itu, pedagang dan pengelola pasar perlu diberi pemahaman mengenai bahaya pembakaran sampah dan pentingnya menjaga kebersihan udara dengan metode pengelolaan limbah yang lebih baik.

- Pengelolaan Limbah**

Salah satu permasalahan utama di Pasar Bawang Merah Sukomoro adalah pengelolaan limbah yang belum optimal. Limbah organik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan, seperti sisa bawang merah, daun kering, dan kemasan plastik, sering kali

dibuang sembarangan. Banyak pedagang tidak memiliki tempat sampah yang memadai, sehingga limbah menumpuk di berbagai sudut pasar dan menyebabkan bau yang tidak sedap. Kondisi ini merusak estetika pasar, tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit akibat berkembangnya bakteri dan hama.

Keterbatasan fasilitas pengelolaan limbah menjadi faktor utama yang menyebabkan kondisi ini sulit untuk diatasi. Dengan tidak adanya sistem pembuangan sampah yang teratur menyebabkan mereka terpaksa membuang limbah di sembarang tempat. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya untuk memilah jenis sampah organik dan non-organik juga menjadi kendala dalam penerapan sistem pengelolaan limbah yang lebih baik.

Untuk menangani masalah ini, dibutuhkan pembangunan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih efisien, termasuk penyediaan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan non-organik. Selain itu, edukasi secara rutin kepada para pedagang mengenai pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab juga sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan pihak terkait, pengelolaan limbah di pasar dapat lebih terkontrol dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

- **Kebisingan**

Tingginya aktivitas perdagangan di Pasar Bawang Merah Sukomoro menyebabkan tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Suara kendaraan bermotor, pedagang yang berteriak menawarkan dagangannya, serta alat transportasi yang digunakan di dalam pasar menciptakan lingkungan yang bising. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat kebisingan sering kali melebihi batas aman yang ditetapkan, yang dapat berdampak negatif terhadap kenyamanan pengunjung dan kesehatan para pedagang yang berada di pasar setiap hari.

Kebisingan yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai dampak kesehatan, termasuk stres, gangguan tidur, serta masalah pendengaran bagi mereka yang terpapar dalam jangka waktu lama. Selain itu, suasana pasar yang terlalu bising juga dapat mengurangi kenyamanan berbelanja bagi pengunjung, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kunjungan dan transaksi di pasar tersebut.

Untuk mengurangi kebisingan, beberapa langkah dapat diterapkan, seperti pengaturan lalu lintas kendaraan di dalam pasar, penerapan zona khusus untuk kendaraan dengan suara mesin yang lebih rendah, serta edukasi kepada pedagang untuk menggunakan metode pemasaran yang lebih ramah lingkungan tanpa harus berteriak

berlebihan. Dengan pendekatan yang tepat, tingkat kebisingan di pasar dapat dikurangi sehingga menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih nyaman bagi semua pihak.

Strategi Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan

- Penerapan Sistem Pengelolaan Limbah Terpadu**

Salah satu strategi utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Pasar Bawang Merah Sukomoro adalah dengan menerapkan sistem pengelolaan limbah terpadu. Saat ini, banyak limbah organik dan non-organik bercampur tanpa adanya sistem pemisahan yang baik, yang menyebabkan meningkatnya volume sampah yang sulit dikelola. Oleh karena itu, penyediaan tempat sampah terpisah dan fasilitas pengelolaan limbah yang memadai menjadi langkah pertama yang harus dilakukan.

Selain penyediaan fasilitas, diperlukan juga program daur ulang yang melibatkan pedagang dan pengunjung pasar. Sampah organik dapat dimanfaatkan dengan diolah menjadi kompos yang berguna untuk keperluan pertanian, sedangkan sampah non-organik seperti plastik dapat dikumpulkan untuk kemudian didaur ulang. Program ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar dalam bidang pengolahan limbah.

Edukasi juga menjadi bagian penting dalam strategi ini. Pemerintah daerah dan pengelola pasar dapat menyelenggarakan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang baik serta memberikan insentif bagi pedagang yang aktif dalam program daur ulang. Dengan adanya partisipasi dari semua pihak, pasar dapat menjadi lingkungan yang lebih bersih dan ramah lingkungan.

- Penggunaan Energi Terbarukan**

Salah satu upaya untuk menekan dampak lingkungan dari kegiatan di pasar adalah dengan menggunakan sumber energi yang ramah lingkungan dan dapat diperbarui. Saat ini, sebagian besar aktivitas di pasar masih bergantung pada listrik dari bahan bakar fosil yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Pemasangan panel surya di pasar dapat menjadi solusi untuk mengurangi konsumsi energi dari sumber yang tidak berkelanjutan.

Selain penggunaan energi matahari, penerapan sistem pencahayaan hemat energi juga dapat membantu mengurangi konsumsi listrik. Lampu LED dan teknologi otomatisasi yang mengatur pencahayaan berdasarkan waktu dan kebutuhan dapat membantu menghemat energi tanpa mengurangi kenyamanan para pedagang dan pengunjung.

Untuk mendukung implementasi ini, pemerintah dapat memberikan insentif bagi pedagang yang beralih ke teknologi ramah lingkungan. Pelatihan dan edukasi mengenai manfaat energi terbarukan juga perlu dilakukan agar para pedagang memahami pentingnya langkah ini dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pasar.

- **Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Evaluasi Berkelanjutan**

Kesadaran masyarakat merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pasar. Program sosialisasi yang melibatkan pedagang, pengunjung, dan pengelola pasar perlu diadakan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya dalam menjaga lingkungan. Sosialisasi pengurangan plastik, penggunaan kembali bahan kemasan, serta pentingnya kebersihan pasar dapat menjadi bagian dari upaya ini.

Selain meningkatkan kesadaran, perlu juga dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan. Pengukuran kualitas udara, tingkat kebisingan, dan efektivitas pengelolaan limbah dapat menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan program lingkungan di pasar. Jika ditemukan kendala atau masalah baru, strategi dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan keberlanjutan.

Dengan dukungan dan komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, para pedagang, serta masyarakat sekitar, Pasar Bawang Merah Sukomoro memiliki potensi untuk menjadi model pasar yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara maksimal. Penerapan ini tidak hanya berdampak positif bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga turut meningkatkan kesejahteraan pedagang serta menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung pasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil temuan pada penelitian ini, telah berhasil mengidentifikasi sumber dampak lingkungan timbul akibat aktivitas perdagangan di Pasar Bawang Merah Sukomoro. Pertama, limbah organik yang dihasilkan dari sisa-sisa bawang dan produk lainnya berkontribusi signifikan terhadap pencemaran. Selain itu, aktivitas perdagangan yang padat dan arus lalu lintas kendaraan di pasar menyebabkan polusi udara yang merugikan kesehatan masyarakat. Pencemaran air juga menjadi isu krusial, terutama akibat pembuangan limbah yang tidak terkelola dengan baik, yang dapat berakibat fatal bagi ekosistem perairan sekitar.

Analisis dampak lingkungan yang dilakukan berdasarkan standar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menunjukkan bahwa aktivitas di pasar dapat menimbulkan risiko tinggi terhadap ekosistem sekitar. Penelitian ini menemukan bahwa pencemaran udara dan air berpotensi menyebabkan kerusakan jangka panjang pada lingkungan. Efektivitas kebijakan lingkungan yang telah diterapkan sebelumnya juga perlu dievaluasi, mengingat masih terdapat kesenjangan antara peraturan yang ada dan implementasi di lapangan. Kondisi ini mencerminkan perlunya penyesuaian kebijakan agar lebih responsif terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi.

Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan perlu disusun dengan pendekatan yang ramah lingkungan. Beberapa langkah yang dianjurkan meliputi pengelolaan limbah yang lebih efisien dengan penyediaan fasilitas pemisahan sampah, penggunaan sumber energi terbarukan untuk mengurangi jejak karbon, serta program edukasi bagi pedagang dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui implementasi strategi ini, diharapkan Pasar Bawang Merah Sukomoro dapat meminimalkan efek buruk terhadap lingkungan serta berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitarnya.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pasar. Pertama, perlu adanya peningkatan pengelolaan limbah dengan membangun sistem yang lebih efisien, seperti pelaksanaan program pemilahan dan pemanfaatan kembali limbah. Selain itu, pembelajaran lingkungan juga menjadi aspek krusial, dengan diadakannya pelatihan serta sosialisasi bagi pedagang dan pengunjung mengenai pentingnya pengelolaan limbah serta dampak pencemaran. Selanjutnya, penggunaan energi terbarukan harus didorong melalui adopsi teknologi ramah lingkungan, seperti pemasangan panel surya, guna mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Terakhir, diperlukan evaluasi berkala terhadap kondisi lingkungan pasar untuk memantau efektivitas kebijakan yang diterapkan serta mengidentifikasi perbaikan yang dibutuhkan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan lingkungan pasar dapat menjadi lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2).
- Anees, R. A. S., Khoirani, N. M., Annisa, S. F. P., & Rusyda, H. A. (2022). Peramalan Harga Bawang Merah Di Pasar Tradisional Sulawesi Selatan Dengan Metode Arima. *Jurnal Agribisnis*, 24(2), 274-287.
- Chandra, D. (2018). Partisipasi Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *Jurnal Buana*, 2(5), 441-448.
- Deperiky, D., & Santosa, R. A. H. (2019). Sinergi Supply Chain Yang Efektif: Literature Review Agroindustri Bawang Merah Di Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 29(2).
- Firdaus, R. A. (2023). Praktik Pada Pasar Monopoli Dan Monopsoni. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(1), 35-45.
- Huzaimah, S., & Ardelia, A. S. Kurangnya Kesadaran Pedagang Dalam Menjaga Kebersihan Pasar Tradisional Di Kota Pontianak Studi Kasus Pasar Flamboyan.
- Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308-316.
- Panggabean, E. M., Marpaung, R., & Ayuni, S. (2023). Analisis Dampak Limbah Mayarakat Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Pasar Mmtc Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 2(2), 137-140.
- Prasojo, Y. R., Muhith, M. R. D., Veriyanto, F. A., Hermawan, L., & Hertati, D. (2024). Systematic Literature Review: Evaluasi Dampak Stakeholder Setelah Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(3), 1301-1317.
- Sarwoko, E. (2008). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 97-115.
- Sawitri, L. D. (2018). Kepuasan Pelanggan Terhadap Administrasi Lingkungan Ditinjau Dari Kebersihan Pasar Tradisional Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 135-153.
- Sofiani, N., Saputra, T., Syamsir, S., & Frinaldi, A. (2023). Analisa Kebijakan Publik Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 491-497.
- Sulistiani, E. (2024). Fenomena Pencemaran Lingkungan: Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 301-305.

Widiastuti, D., & Priyanto, D. (2020). Kondisi Kebersihan Lingkungan Berhubungan Dengan Risiko Penularan Kasus Leptospirosis Di Area Pasar Tradisional. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 199-208.

Wijaya, T. (2020). Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 1-16.